

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal dan selalu dihadapkan oleh tugas-tugas baik itu akademis maupun non akademis.¹

Dalam studi perguruan tinggi strata satu, skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hamalik menyatakan bahwa pada umumnya setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian sarjana strata satu (S-1) diwajibkan untuk menyusun suatu tulisan ilmiah yang disebut skripsi.²

Skripsi sebagai tugas akhir yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa juga meliputi 6 area akademik yang menurut Solomon & Rothblum berpotensi menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik. *Pertama*, skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian di lapangan, laboratorium atau perpustakaan. *Kedua*, hasil penelitian skripsi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus. *Ketiga*, proses penulisan skripsi mau tak mau

¹ Fevi Zanfiana Siswanto, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2013), 2.

² Marselius Sampe Tondok, Hemanda Ristyadi, dan Aniva Kartika "Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi", *Anima Indonesian Psychological Journal no. 1* (Oktober, 2008), 76.

membuat mahasiswa mesti membaca buku-buku atau jurnal-jurnal hasil penelitian sebagai penunjang. *Keempat*, secara administratif skripsi merupakan komponen program studi yang wajib diambil oleh mahasiswa jenjang strata satu (S-1). *Kelima*, proses skripsi mewajibkan mahasiswa untuk rutin menghadiri pertemuan konsultasi pembimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. *Keenam*, skripsi adalah tugas akademik yang tak dapat dihindari oleh siswa karena merupakan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1).³

Seorang mahasiswa memiliki konsekuensi dalam menghadapi tuntutan dan tekanan untuk membaca literatur, menyerahkan tugas ataupun melakukan penyajian materi secara konstan. Sebagian mahasiswa di dalam menyikapi tuntutan itu masih melakukan penundaan pengerjaan tugas sampai mendekati tenggang waktu penyerahan atau sampai mendapat teguran terkait kelambanan mereka.⁴

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda, atau tidak segera memulai suatu pekerjaan, ketika menghadapi suatu kerja atau ketika menghadapi suatu tugas disebut sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi.⁵ Telah banyak penelitian yang meneliti tentang kecenderungan mahasiswa yang melakukan penundaan terhadap tugas kuliah dan dihubungkan dengan variabel psikologi lain. Namun dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat satu variabel saja yaitu berupa faktor-faktor prokrastinasi

³ Abdul Aziz dan Pambudi Rahardjo, "Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun akademik 2011/2012", *PSYCHO IDEA*, No.1 (Februari 2013), 62.

⁴ Fevi Zanfiana Siswanto, "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2013), 2-3.

⁵ *Ibid*, 2.

kelulusan di STAIN Kediri pada mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Program Studi Psikologi Islam.

Dalam peraturan kampus, setiap mahasiswa program sarjana (S-1) STAIN Kediri pada semua Program Studi wajib menyusun skripsi untuk mengakhiri studinya. Skripsi dapat diprogram pada semester tertentu setelah mahasiswa memperoleh kredit sedikitnya 130 SKS (lulus). apabila pada semester tersebut skripsi belum selesai maka harus diprogram kembali pada semester berikutnya dengan memperhatikan batas akhir masa studinya.⁶ Bagi mahasiswa di atas semester ke-14 dikenakan sanksi gugur studi.⁷

Ferrari dkk, mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu. Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik: Pertama, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Kedua, keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Ketiga, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual. Dan terakhir, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.⁸

Kebanyakan orang yang suka menunda sadar betul mereka menelantarkan apa yang paling penting bagi mereka dengan mengisi waktu mereka dengan hal-hal yang kurang penting. Namun, sangat lumrah bagi orang-orang untuk tenggelam dalam pola penundaan tanpa menyadarinya. Ini terjadi ketika orang-orang tersebut percaya mereka tidak mampu melakukan

⁶ Buku Pedoman Akademik Program Strata 1, STAIN Kediri 2012/2013. Hal. 38.

⁷ Ibid, 54.

⁸ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S., *Teori teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 158.

sesuatu atas cita-cita mereka yang paling penting. Karena hambatan-hambatan yang berkaitan dengan waktu.⁹ Salah satu informan yang merupakan mahasiswa semester 12 mengatakan:

“kalau dulu sebelum saya memulai untuk menyelesaikan tugas akhir saya, saya merasa putus asa dan berfikir saya tidak akan lulus. Keinginan saya saat ini adalah menyelesaikan tugas akhir saya dan mengerjakan pekerjaan dengan baik. Sekarang ya, aku sedang bisnis penjualan gantungan kunci, ya ada pesanan dari orang-orang sekitar, kadang grosir, kadang eceran. Aku juga kirim ke luar kota. Waktunya mengerjakan skripsi sebenarnya cukup panjang kalau kita bisa memanfaatkan dengan baik maka juga akan cepat selesai”¹⁰

Dalam hasil wawancara salah satu mahasiswa tersebut, didapatkan bahwa ia telah selesai mata kuliah sejak semester delapan. Seharusnya ia dapat menyelesaikan skripsinya dalam jangka waktu minimal dua semester hingga semester sepuluh. Pada kenyataannya ia melakukan penundaan untuk memulai menyelesaikan skripsinya dari sejak semester delapan hingga pada saat sekarang semester dua belas. Ia lebih memilih untuk mengisi kegiatan dengan bekerja meskipun orang tuanya saat itu masih bersedia untuk membiayai kuliahnya.

Rhicie menjelaskan sering kali seseorang mengisi waktunya dengan tugas-tugas bagus atau bahkan mendasar, meskipun itu benar, kapan pun seseorang menunda melakukan hal-hal yang paling penting dalam hidupnya, maka seseorang itu akan menjadi korban hobi menunda.¹¹

⁹ Ricche, Norton. *Kekuatan dalam Memulai Hal Bodoh, Cara Menghancurkan Ketakutan, Mewujudkan Impian dan Hidup Tanpa Penyesalan*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 152.

¹⁰ ZM, Informan ke-1, Perpustakaan STAIN Kediri, Selasa 19 April 2016, pukul 09.00-09.30 WIB.

¹¹ Ricche, Norton. *Kekuatan dalam Memulai Hal Bodoh, Cara Menghancurkan Ketakutan, Mewujudkan Impian dan Hidup Tanpa Penyesalan*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 152.

Berdasarkan salah satu pengakuan informan yang melakukan penundaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 yang melakukan prokrastinasi kelulusan dengan kriteria: Mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan mata kuliah dan sedang mengerjakan skripsi melebihi dua semester serta mahasiswa aktif yang belum mengambil mata kuliah pada semester yang seharusnya dan sedang mengerjakan skripsi. Peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena tersebut dengan mengangkat judul "*Faktor-Faktor Prokrastinasi Kelulusan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran Prokrastinasi Kelulusan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor Prokrastinasi Kelulusan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan pasti mempunyai suatu tujuan tertentu. Demikian pula yang dikerjakan penulis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan gambaran prokrastinasi kelulusan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri.
2. Untuk mendefinisikan faktor-faktor prokrastinasi kelulusan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi untuk mengetahui gambaran prokrastinasi kelulusan mahasiswa serta faktor-faktor perilakunya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan berkaitan dengan prokrastinasi kelulusan mahasiswa.
 - b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang faktor-faktor penyebab prokrastinasi kelulusan mahasiswa sehingga dapat memaksimalkan tingkat kelulusan yang ideal.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih profesional dengan menganalisis permasalahan yang ada di sekitar kita dengan cara yang lebih sistematis dan terarah berdasarkan data-data yang *akurat* dan *valid* sesuai dengan kajian keilmuan yang ada.